

STRATEGI MAHASISWA KKL DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA MEMBACA PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI KELURAHAN PINANG MANCUNG

Iskandar Zulkarnain¹, Azhari², Khoirul Akmal³, Bella Amanda⁴, Mella Syahpira⁵, Raudhatun Nazwa⁶

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli^{1,2,3,4,5,6}

iskandar@staittd.ac.id¹, aa8700208@gmail.com², akmalkhairul313@gmail.com³,
bellaamanda118@gmail.com⁴, Mellasyahpira@gmail.com⁵, nazwajafar6@gmail.com⁶

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang berfokus pada pemecahan masalah lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi mahasiswa KKL dalam mengatasi permasalahan membaca pada anak sekolah dasar di Kelurahan Pinang Mancung, Kota Tebing Tinggi. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama pelaksanaan program KKL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat baca dan kurangnya fasilitas pendukung menjadi hambatan utama dalam pengembangan kemampuan membaca anak. Strategi yang diterapkan mahasiswa meliputi pembelajaran membaca berbasis permainan edukatif, program literasi sore, dan pemberian motivasi melalui kompetisi membaca. Implementasi strategi ini terbukti efektif meningkatkan keterampilan membaca, antusiasme, serta kepercayaan diri anak. Penelitian ini merekomendasikan perlunya sinergi antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan literasi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Strategi KKL, Problematika Membaca, Anak Sekolah Dasar, Literasi, Pinang Mancung*

Abstract

The Community Service Program (KKL) is a form of student engagement aimed at addressing local issues through direct community involvement. This study aims to describe the strategies implemented by KKL students in overcoming reading problems among elementary school children in Pinang Mancung Subdistrict, Tebing Tinggi City. This research employed a descriptive qualitative approach through observation, interviews, and documentation conducted during the KKL activities. The findings revealed that low reading interest and the lack of supporting facilities were the main challenges in developing children's reading skills. The strategies applied included game-based reading learning, afternoon literacy programs, and motivation through reading competitions. These strategies effectively improved children's reading skills, enthusiasm, and self-confidence. This study recommends stronger collaboration among schools, parents, and the community to create a sustainable literacy environment.

Keywords: *KKL Strategies, Reading Problems, Elementary School Children, Literacy, Pinang Mancung*

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap anak pada jenjang pendidikan dasar. Membaca tidak hanya menjadi sarana untuk memperoleh informasi, tetapi juga merupakan kunci dalam penguasaan ilmu pengetahuan di berbagai bidang (Harianto 2020). Proses belajar membaca biasanya dimulai ketika seorang anak memasuki sekolah dasar. Bagian pertama dari bacaan ini bertujuan untuk membiasakan anak-anak dengan huruf-huruf. Dalam tahap ini, siswa akan belajar cara mengucapkan huruf-

huruf tersebut dan kemudian menggabungkannya menjadi kata-kata.(Fauziah and Hidayat 2022) Dengan membaca, anak dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memperluas wawasan, serta meningkatkan kreativitas dalam memahami dan menganalisis berbagai permasalahan (Pratama, Pakiding, and Palangan 2025). Namun, di berbagai daerah, terutama di wilayah dengan keterbatasan fasilitas pendidikan, kemampuan membaca anak sekolah dasar masih menjadi persoalan yang memerlukan perhatian serius. Anak-anak yang masih duduk di sekolah dasar sering kali mengalami kesulitan dalam memulai proses membaca, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk mencapai tingkat bacaan yang seharusnya pada usia mereka. Oleh karena itu, penting untuk melakukan upaya-upaya yang efektif dalam membantu anak-anak mengatasi kesulitan membaca sejak dini, agar dasar-dasar literasi mereka semakin kuat.(Nurul Risna Oktavia 2024)

Membaca merupakan salah satu aspek literasi yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan proses belajar mengajar (Lestari et al. 2021). Kemampuan literasi yang baik dapat meningkatkan daya serap anak terhadap materi pelajaran, melatih kemampuan komunikasi, serta membentuk pola pikir yang terstruktur (Kholidah and Mukani 2024). Sayangnya, berdasarkan pengamatan awal di beberapa daerah, termasuk di Kelurahan Pinang Mancung, masih banyak anak yang mengalami kesulitan membaca. Kesulitan tersebut tampak dari rendahnya minat baca, keterbatasan dalam memahami teks sederhana, hingga kurangnya motivasi untuk menjadikan membaca sebagai kebiasaan sehari-hari.

Kelurahan Pinang Mancung yang terletak di Kecamatan Bajenis, Kota Tebing Tinggi, merupakan daerah dengan karakteristik sosial ekonomi masyarakat yang beragam. Sebagian besar masyarakat di wilayah ini bekerja di sektor informal dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah. Kondisi ini berdampak pada minimnya perhatian terhadap perkembangan literasi anak. Keterbatasan buku bacaan, kurangnya fasilitas pendukung literasi seperti perpustakaan atau taman baca, serta metode pembelajaran di sekolah yang masih berfokus pada pendekatan konvensional turut memperburuk situasi. Akibatnya, anak-anak menjadi kurang terpapar pada kegiatan membaca yang menyenangkan dan bermakna.

Permasalahan literasi ini menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa yang melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Kelurahan Pinang Mancung. KKL sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengidentifikasi permasalahan lokal dan menawarkan solusi yang relevan dan inovatif. Keberadaan mahasiswa KKL di tengah masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai penghubung antara dunia akademik dan kebutuhan masyarakat, tetapi juga sebagai agen perubahan yang diharapkan mampu menggerakkan kesadaran kolektif mengenai pentingnya literasi. Peningkatan Literasi Anak-anak Sekolah Dasar bisa dimulai dengan menggarisbawahi betapa pentingnya literasi dalam membentuk dasar pembelajaran seumur hidup bagi anak-anak.(Manurung, Pratiwi, and Hidayah 2023)

Selama pelaksanaan program KKL, mahasiswa melakukan serangkaian observasi dan analisis terhadap permasalahan yang dihadapi anak sekolah dasar, khususnya yang berkaitan dengan keterampilan membaca. Berdasarkan hasil identifikasi, ditemukan bahwa hambatan utama yang dihadapi anak bukan hanya keterbatasan fasilitas dan media belajar, tetapi juga kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, baik keluarga maupun sekolah. Orang tua umumnya kurang memiliki waktu untuk membimbing anak dalam kegiatan membaca karena sibuk bekerja, sementara guru cenderung berfokus pada penyelesaian kurikulum tanpa mengembangkan metode pembelajaran kreatif yang dapat meningkatkan minat baca siswa.

Menanggapi kondisi tersebut, mahasiswa KKL merancang berbagai strategi yang bersifat aplikatif dan inovatif. Pendekatan yang digunakan lebih menekankan pada metode pembelajaran yang menyenangkan agar anak merasa termotivasi untuk membaca. Beberapa strategi yang diterapkan antara lain pembelajaran membaca berbasis permainan edukatif, program literasi sore, dan pemberian motivasi melalui lomba membaca dengan sistem

penghargaan. Pendekatan berbasis permainan ini terbukti menarik perhatian anak karena menggabungkan unsur belajar dan bermain, sehingga anak dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Selain itu, mahasiswa KKL juga menginisiasi program bimbingan belajar yang dilaksanakan secara rutin. Program ini bertujuan memberikan pendampingan intensif kepada anak-anak yang mengalami kesulitan membaca. Dalam pelaksanaannya, program ini melibatkan guru, orang tua, dan tokoh masyarakat setempat sehingga tercipta sinergi dalam mendukung peningkatan kemampuan literasi anak. Dukungan dari berbagai pihak ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan program literasi yang dijalankan.

Penelitian ini penting dilakukan karena memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi efektif yang dapat diterapkan mahasiswa KKL dalam mengatasi problematika membaca pada anak sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, dan komunitas lokal, untuk mengembangkan program literasi yang lebih berkelanjutan dan sesuai dengan karakteristik masyarakat setempat.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang dilakukan mahasiswa KKL dalam mengatasi hambatan membaca pada anak sekolah dasar di Kelurahan Pinang Mancung dan menganalisis sejauh mana strategi tersebut berdampak terhadap peningkatan keterampilan membaca anak. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan kualitas literasi anak di tingkat pendidikan dasar serta menjadi dasar pengembangan program literasi berbasis masyarakat di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam strategi mahasiswa KKL dalam mengatasi problematika membaca pada anak sekolah dasar di Kelurahan Pinang Mancung. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan fenomena sosial secara kontekstual dengan fokus pada proses, interaksi, dan pengalaman yang terjadi selama pelaksanaan program KKL (Roosinda et al. 2021).

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Pinang Mancung, Kecamatan Bajenis, Kota Tebing Tinggi, Sumatera Utara. Wilayah ini dipilih karena memiliki permasalahan literasi yang cukup menonjol di kalangan anak-anak sekolah dasar. Kegiatan pengumpulan data dilakukan selama periode KKL, yaitu selama 40 hari, yang mencakup tahap observasi, perencanaan program, implementasi strategi, serta evaluasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan berbagai strategi yang diterapkan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dalam mengatasi problematika membaca pada anak Sekolah Dasar di Kelurahan Pinang Mancung. Strategi-strategi tersebut tidak hanya mencerminkan upaya adaptif mahasiswa terhadap kondisi lapangan, tetapi juga menunjukkan keterpaduan antara teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktik nyata di masyarakat. Temuan ini menjadi penting untuk dibahas lebih lanjut guna memahami efektivitas pendekatan yang digunakan serta dampaknya terhadap peningkatan kemampuan membaca anak.

Penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian terdahulu. Misalnya, (Fajarrinnur et al. 2024) dalam penelitian ini mahasiswa melihat adanya faktor yang memperkuat penelitian dalam aspek Strategi yang dilakukan oleh para mahasiswa KKL dalam membantu anak-anak sekitar untuk mudah dalam membaca, dan tentu nya telah dilakukan observasi secara langsung selama hampir 40 hari. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan adanya beberapa aspek seperti yang telah dirangkum seperti dibawah ini :

Permasalahan membaca pada anak sekolah dasar di Kelurahan Pinang Mancung menjadi tantangan yang memerlukan penanganan inovatif dan kolaboratif. Hasil pelaksanaan program KKL menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan mahasiswa mampu memberikan dampak positif, baik dari segi keterampilan membaca anak maupun antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan literasi.

1. Identifikasi Problematika Membaca

Observasi awal yang dilakukan mahasiswa KKL mengungkapkan bahwa sebagian besar anak di Kelurahan Pinang Mancung mengalami kesulitan membaca yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, minat baca yang rendah, yang disebabkan oleh kurangnya motivasi dan kebiasaan membaca di lingkungan keluarga maupun sekolah. Kedua, terbatasnya fasilitas pendukung, seperti buku bacaan yang sesuai dengan usia dan minat anak. Ketiga, metode pembelajaran yang monoton, sehingga anak merasa cepat bosan dan sulit memahami materi. Temuan ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa kurangnya fasilitas literasi dan strategi pembelajaran yang kreatif dapat menghambat pengembangan keterampilan membaca anak (Hidayati et al. 2024).

2. Strategi Literasi Berbasis Inovasi

Mahasiswa KKL merancang berbagai program untuk mengatasi masalah tersebut dengan pendekatan yang lebih menarik dan menyenangkan. Strategi yang paling efektif adalah pembelajaran membaca berbasis permainan edukatif. Melalui media permainan seperti kartu huruf, buku bergambar, puzzle kata, dan permainan kelompok, anak-anak lebih antusias dan cepat memahami materi. Bermain dengan kartu huruf adalah metode pembelajaran interaktif yang menyenangkan, di mana anak-anak diajak untuk mengenali, mengelompokkan, dan merangkai huruf menjadi kata-kata sederhana. Dengan menggunakan kartu huruf, anak-anak dapat belajar secara visual dan kinestetik, yang sangat sesuai dengan gaya belajar mereka. Metode ini juga memungkinkan mereka untuk belajar sambil bermain, sehingga mengurangi tekanan dan kebosanan. Selain itu, kegiatan ini sering dilakukan dalam kelompok, yang membantu anak-anak mengembangkan keterampilan kognitif dan sosial (Rosma 2023). Pendekatan ini terbukti efektif meningkatkan kemampuan mengenal huruf dan membaca kata sederhana, sesuai dengan penelitian (Hartati 2020) yang menekankan efektivitas metode bermain dalam meningkatkan literasi dasar pada anak usia sekolah.

Selain itu, program bimbingan belajar membaca menjadi sarana pendampingan intensif bagi anak-anak yang memiliki kesulitan membaca. Kegiatan ini dilakukan setiap sore dengan fokus pada latihan membaca, bercerita, dan memahami teks sederhana. Pendekatan ini tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan membaca anak, tetapi juga membentuk kebiasaan literasi yang konsisten. Temuan ini sejalan dengan (Perwitasari and , Mamluatur Rohmah 2025) Bimbingan belajar diberikan kepada siswa yang memiliki kesulitan membaca dalam tahap parah, menggunakan cara ini dapat lebih dekat dan lebih intensif dalam memberikan bimbingan sesuai dengan kemampuan siswa tersebut.

3. Dukungan Lingkungan dan Kolaborasi

Keberhasilan strategi literasi ini tidak terlepas dari dukungan lingkungan sekitar, terutama guru, orang tua, dan tokoh masyarakat. Guru memberikan rekomendasi metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan anak, sementara orang tua berperan dalam memotivasi anak untuk berlatih membaca di rumah. Sebuah penelitian oleh (Ramadhanti, Nurzalilia, and Helmi 2025) Orang tua memainkan peran yang penting sebagai pendidik utama dalam meningkatkan minat membaca anak, khususnya di lingkungan domestik. Orang tua tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai motivator, pendamping, dan model yang dapat mendorong anak untuk membaca secara rutin, sehingga anak dapat mengembangkan minat baca yang tinggi. Kolaborasi ini membuktikan bahwa peningkatan kemampuan membaca tidak dapat dilakukan oleh mahasiswa KKL saja, tetapi memerlukan

sinergi semua pihak. Temuan ini sejalan dengan teori ekologi Bronfenbrenner (Dharma 2022) yang menekankan pentingnya interaksi antara anak dan lingkungan sekitarnya dalam mendukung perkembangan keterampilan kognitif.

4. Dampak dan Hasil Penerapan Strategi

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan membaca anak. Sebelum pelaksanaan program, sebagian besar anak hanya mampu mengenal huruf dan membaca kata sederhana. Namun setelah intervensi, anak-anak mulai mampu membaca kalimat pendek dan memahami makna bacaan. Selain itu, kepercayaan diri anak dalam membaca di depan teman-teman mereka juga meningkat. Hal ini terlihat saat kegiatan lomba membaca, di mana anak-anak menunjukkan keberanian dan antusiasme yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya.

Selain peningkatan keterampilan, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran literasi di kalangan masyarakat. Orang tua menjadi lebih aktif mendukung kegiatan membaca di rumah, sementara guru termotivasi untuk mengadopsi metode pembelajaran kreatif dalam proses mengajar di kelas.

5. Tantangan dalam Implementasi Program

Meskipun program ini berjalan dengan baik, beberapa tantangan tetap dihadapi. Keterbatasan buku bacaan yang sesuai dengan usia anak menjadi hambatan utama. Selain itu, tidak semua anak mendapatkan pendampingan penuh di rumah karena orang tua sibuk bekerja. Tantangan lainnya adalah keterbatasan waktu pelaksanaan KKL yang relatif singkat, sehingga program literasi belum dapat berjalan secara optimal dan berkesinambungan.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, mahasiswa merekomendasikan adanya kelanjutan program literasi yang dikelola oleh pihak sekolah dan komunitas masyarakat. Penyediaan fasilitas membaca, seperti pojok baca di sekolah atau rumah literasi di lingkungan kelurahan, dapat menjadi solusi jangka panjang dalam membangun budaya membaca.

6. Relevansi dengan Teori dan Penelitian Terdahulu

Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep pendidikan berbasis partisipasi masyarakat, di mana keterlibatan semua pihak menjadi kunci keberhasilan program literasi. Strategi inovatif berbasis permainan dan pendekatan kolaboratif terbukti mampu meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca anak, sebagaimana juga diungkapkan oleh (Mariamah, Putrayasa, and Sudiana 2022) yang menekankan pentingnya inovasi dalam pembelajaran literasi anak. Selain itu, penelitian oleh (Fajarrinnur et al. 2024) menunjukkan bahwa penggunaan media buku bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar secara signifikan. Buku bergambar tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga membantu mereka dalam memahami konteks bacaan dengan lebih baik. Hasil ini menegaskan pentingnya pendekatan yang kreatif dan interaktif dalam proses pembelajaran membaca.

7. Implikasi Program

Penerapan strategi mahasiswa KKL ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan literasi di daerah serupa. Pertama, perlunya penguatan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan mahasiswa untuk membangun ekosistem literasi yang berkelanjutan. Kedua, pentingnya pelatihan guru untuk mengadopsi metode pembelajaran kreatif yang mampu menarik minat anak. Ketiga, dibutuhkan dukungan dari pemerintah daerah dalam menyediakan fasilitas literasi yang memadai sebagai sarana pengembangan keterampilan membaca anak.

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi peningkatan literasi anak sekolah dasar, khususnya di wilayah dengan keterbatasan fasilitas seperti Kelurahan Pinang Mancung. Pertama, pendekatan inovatif berbasis permainan terbukti efektif untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca anak. Hal ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan di kelas.

Kedua, kolaborasi antara mahasiswa, guru, orang tua, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan program literasi. Partisipasi aktif semua pihak dapat menciptakan lingkungan

yang kondusif bagi anak untuk membangun kebiasaan membaca. Ketiga, keberlanjutan program literasi perlu mendapat perhatian serius. Pemerintah daerah, sekolah, dan komunitas lokal dapat mengadopsi serta mengembangkan program serupa agar tidak berhenti ketika periode KKN selesai.

Selain itu, temuan ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi strategi literasi yang lebih variatif dan kontekstual, sehingga dapat diterapkan di berbagai daerah dengan kondisi sosial yang berbeda.



Gambar 1. Proses Bimbingan Belajar

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan program literasi oleh mahasiswa KKN di Kelurahan Pinang Mancung menunjukkan bahwa peran mahasiswa dalam mendukung pengembangan keterampilan membaca anak sekolah dasar sangat signifikan. Melalui serangkaian strategi inovatif seperti pembelajaran berbasis permainan edukatif, program literasi sore, serta kegiatan motivasi melalui lomba membaca, mahasiswa berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan efektif. Strategi ini tidak hanya membantu anak dalam meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga menumbuhkan minat serta rasa percaya diri mereka untuk terus berlatih membaca, baik di rumah maupun di sekolah.

Hasil observasi dan evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang nyata dalam kemampuan membaca anak. Sebagian besar anak yang sebelumnya kesulitan mengenal huruf dan membaca kata sederhana, setelah mengikuti program ini mampu membaca kalimat pendek bahkan memahami makna bacaan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang kreatif dan disesuaikan dengan karakteristik anak dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi problematika literasi di tingkat sekolah dasar.

Selain memberikan dampak pada anak, program ini juga mendorong kesadaran literasi di kalangan orang tua, guru, dan masyarakat sekitar. Orang tua mulai memberikan dukungan dengan menyediakan waktu untuk mendampingi anak membaca di rumah, guru mengadopsi metode pembelajaran yang lebih variatif, dan masyarakat ikut serta mendukung keberlangsungan program literasi. Sinergi antar berbagai pihak ini membuktikan bahwa peningkatan kemampuan membaca tidak dapat dicapai hanya oleh satu pihak, melainkan memerlukan kolaborasi bersama.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang perlu menjadi perhatian. Keterbatasan fasilitas literasi, kurangnya ketersediaan buku bacaan yang menarik, serta waktu pelaksanaan KKN yang terbatas menjadi hambatan utama dalam mencapai hasil yang lebih optimal. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu adanya tindak lanjut berupa program

literasi berkelanjutan yang dikelola oleh sekolah dan komunitas setempat, dengan dukungan dari pemerintah daerah dan pihak-pihak terkait.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan inovatif dan kolaboratif sangat penting dalam mengatasi problematika membaca pada anak sekolah dasar, khususnya di daerah dengan keterbatasan fasilitas pendidikan. Keberhasilan program ini memberikan gambaran bahwa keberadaan mahasiswa KKN dapat menjadi agen perubahan yang mendorong terbangunnya ekosistem literasi yang lebih kuat di lingkungan masyarakat.

Ke depan, keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan program literasi berbasis masyarakat yang dapat direplikasi di daerah lain. Upaya ini dapat diperkuat dengan pengadaan pojok baca di sekolah, penyediaan buku-buku berkualitas, pelatihan guru dalam metode literasi kreatif, serta peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya membangun budaya membaca sejak dini. Dengan demikian, peningkatan kemampuan membaca anak tidak hanya terjadi pada masa program KKN, tetapi juga berlanjut dan berkembang seiring waktu, membentuk generasi yang lebih cerdas, kritis, dan berdaya saing.

REFERENSI

- Dharma, Dwitya Sobat Ady. 2022. "Membaca Peran Teori Ekologi Bronfenbrenner Dalam Menciptakan Lingkungan Inklusif Di Sekolah." *Special and Inclusive Education Journal (SPECIAL)* 3(2): 115–23.
- Fajarrinnur, Adha, Kusrotul Muhayyadah, Rahmawatie Rahmawatie, Rona Sekar Ayu, Luthfi Aulia Rahman, Amanour Hakim, Rina Yayang Sari, et al. 2024. "Peran Mahasiswa KKN Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SDN 1 Petuk Katimpun." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara* 5(1): 815–21.
- Fauziah, Hanif, and Muhammad Taufik Hidayat. 2022. "Jurnal Basicedu." *Efektivitas Penggunaan Aplikasi Belajar "Ayo Belajar Membaca" dan "Marbel Membaca" pada Siswa Sekolah Dasar* 6(3): 4825–32.
- Hariato, Erwin. 2020. "Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9(1): 1–8.
- Hartati, Hartati. 2020. "Efektivitas Penggunaan Metode Bermain (Kartu Huruf Dan Gambar) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Membaca Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kota Bengkulu." *GHAITSA: Islamic Education Journal* 1(1): 32–41.
- Hidayati, Anisa, Muhammad Sholeh, Desnita Fitriani, Puji Isratulhasanah, Siti Marwiyah, Nadila Putri Rizkia, Dewi Fitria, and Armanta Sembiring. 2024. "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4(1): 75–80.
- Kholidah, Diana, and Mukani Mukani. 2024. "Metode Literasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Balongjeruk Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri."
- Lestari, Frita Dwi, Muslimin Ibrahim, Syamsul Ghufon, and Pance Mariati. 2021. "Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(6): 5087–99.
- Manurung, Nabila Tasya Nurhafifah, Adisti Eka Pratiwi, and Alwi Shihab Hidayah. 2023. "Peningkatan Minat Baca Dan Literasi Anak-Anak Sekolah Dasar Melalui Program Pojok Baca Di SDN 040527 Bersama Mahasiswa KKN UINSU 108 Di Desa Tiga Panah Kec. Tiga Panah Kab. Karo." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara* 4(3): 2642–47.
- Mariamah, Mariamah, IBPB Putrayasa, and Nyoman Sudiana. 2022. "Penerapan Pembelajaran Inovatif Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8(1).

- Nurul Risna Oktavia. 2024. "Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa* 2(2): 01–10. doi:10.59581/jmpb-widyakarya.v2i2.3163.
- Pasehah, Awanda Mislul, and Dani Firmansyah. 2020. "Analisis Kemampuan Representasi Matematis Siswa Pada Materi Penyajian Data." *Prosiding Sesiomadika* 2(1d).
- Perwitasari, Tsany Sahara, and Agung Setyawan, Mamluatur Rohmah. 2025. "Analisis Kesulitan Membaca Dan Menulis Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran* 4(2). doi:10.62518/zzxbj692.
- Pratama, Muh Putra, Yulius Pakiding, and Sandra Palangan. 2025. "Edukasi Dan Pendampingan Literasi Baca Bagi Daerah Dengan Akses Terbatas Terhadap Perpustakaan." *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 8(1): 208–18.
- Ramadhanti, Nurul Qayla, Mega Nurrizalia, and Henny Helmi. 2025. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Di Kelurahan 2 Ulu Kota Palembang Sepanjang Hayat . Anak Dengan Minat Baca Tinggi Memiliki Kemampuan Adaptasi Lebih Baik Orang Tua Di Lingkungan Domestik , Ketika Orang Tua Menjalankan Perannya Sebagai Te." *Inovasi : Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 4(September): 720–33.
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17(33): 81–95.
- Roosinda, Fitria Widiyani, Ninik Sri Lestari, A A Gde Satia Utama, Hastin Umi Anisah, Albert Lodewyk Sentosa Siahaan, Siti Hadiyanti Dini Islamiati, Kadek Ayu Astiti, Nurul Hikmah, and Muhammad Iqbal Fasa. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Zahir Publishing.
- Rosma. 2023. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMULA MELALUI METODE BERMAIN KARTU HURUF PADA KELOMPOK B DI TK HATI MULIA PARANG BANTAENG." *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam* 6(3): 712–21.